

**PERILAKU MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI DALAM MENGHADAPI
KULIAH ONLINE SAAT PANDEMI COVID-19**

Oleh

Chealina Yusame¹

Selvie Rumampuk²

Titiek Mulianti³

ABSTRACT

Basically, humans are social creatures who have a need to actualize themselves to other people and their environment. This can be met through behavior. Student behavior is seen when they interact, even when the lecture is in progress. , but different from previous lectures, this year's lectures where the learning process is carried out online or online which is carried out remotely due to the Covid-19 pandemic. With the pandemic, all activities, both in the world of work and the world of education, are carried out online. Therefore, all lecture activities are carried out by implementing a remote or online system (online lectures). Online lectures are a new thing for several universities, including Sam Ratulangi University, with this online lecture the behavior of students has Changed.

This research was conducted using a qualitative method, in which the researcher is the key instrument. The purpose of this study was to determine the behavior of students from the Faculty of Social and Political Sciences, Sam Ratulangi University in dealing with online lectures during the Covid-19 pandemic.

With lecture activities carried out from home, student behavior during online lectures changes, by turning off the camera during lectures there are lectures while lying down, students can carry out activities while attending lectures. With the use of the internet to support online lectures, many students whose areas have insufficient and inadequate internet connections have become one of the obstacles in attending this course. Other benefits are also felt, namely saving the living costs of students who wander, and preparation for attending lectures is much more practical.

Keywords: behavior, students, online lecture

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya terhadap orang lain dan lingkungannya. Hal ini dapat dipenuhi melalui perilaku. Perilaku antar perseorangan juga tentu berbeda-beda. Begitu pun dengan mahasiswa. Perilakunya dipandang baik oleh orang-orang sekitar, karena menunjukkan perilaku yang sopan dan berpendidikan. Tentu saja pandangan orang-orang akan berbeda ketika mereka melihat perilaku mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang didik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual.

Perkuliahan merupakan proses pembelajaran tingkat lanjut di mana seseorang telah menentukan pilihan jurusan. Pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya pembelajarannya yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, namun berbeda dengan perkuliahan sebelumnya, perkuliahan tahun ini di mana proses pembelajarannya diberlakukan dengan secara *online* atau daring di mana

dilakukan dengan jarak jauh dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Menurut (WHO, 2020a) COVID-19 atau *Coronavirus Diseases 19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Dengan adanya pandemi tersebut segala aktivitas baik dalam dunia pekerjaan maupun dunia Pendidikan diberlakukan secara *online*. Oleh karena itu segala aktivitas perkuliahan dilakukan dengan menerapkan sistem jarak jauh atau *online*. Kuliah *online* atau sistem perkuliahan berbasis daring, kuliah *online* disebut juga e-Learning atau *Online Course* adalah proses perkuliahan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini internet.

Keluarnya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring bagi siswa dan mahasiswa, tidak sedikit universitas dengan cepat me-

respon instruktur pemerintah, tidak terkecuali Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 2337 tahun 2020 tentang Kebijakan Akademik Dalam Menyikapi Penyebaran Covid-19 di lingkungan Universitas Sam Ratulangi.

Dengan adanya surat edaran dari Rektorat Universitas Sam Ratulangi pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pun harus melakukan demikian. Dalam perkuliahan *online* atau kuliah non tatap muka ini, mahasiswa tidak dituntut rutin untuk datang ke kampus, namun dengan *System e-learning* (SEL) yang telah disediakan oleh pihak Universitas di mana perkuliahan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Dalam hal ini penggunaan *gadget* atau *handpone*. Bagi mahasiswa penggunaan *gadget* sudah hal

yang lumrah, namun dengan pemberlakuan kuliah *online*, dengan bantuan teknologi yang berkembang dan dengan adanya aplikasi yaitu *Zoom Meeting* mahasiswa pun bisa menggunakannya untuk kuliah *online*.

Mahasiswa masih harus beradaptasi dengan kondisi yang ada terlebih dalam menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* ini, namun berjalannya waktu mahasiswa mulai terbiasa dalam menggunakan aplikasi yang ada. Tidak terlepas dari kuliah yang harus dilakukan secara *online*, perilaku mahasiswa pun kian hari berubah seiring berjalan waktu. Di mana sebelum diterapkan kegiatan pembelajaran *online*, para mahasiswa sebelum berangkat kuliah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk pergi kuliah di kampus seperti bagi mahasiswa yang rumahnya jauh dari area kampus harus bangun satu jam lebih awal sebelum ke kampus agar tidak terlambat, memikirkan baju apa yang harus dipakai, menyiapkan perlengkapan kuliah dan uang saku untuk kuliah nanti. Namun berbanding terbalik dengan situasi saat ini, di mana para mahasiswa melakukan

kegiatan perkuliahan *online* mengharuskan kegiatan tersebut dilakukan dari rumah dan juga bisa menghemat dalam biaya transportasi dan juga bagi mahasiswa yang merantau, mereka lebih memilih untuk pulang ke daerah mereka masing-masing agar lebih dekat dengan dan juga menghemat biaya tempat tinggal (kost). Kegiatan perkuliahan *online* ini diharuskan menggunakan Android dan juga Laptop yang memiliki koneksi jaringan internet yang baik, namun tidak semua mahasiswa memiliki Android bahkan Laptop, dengan keadaan yang membuat mahasiswa harus melakukan perkuliahan dari jarak jauh tentu saja tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang baik, terkadang mahasiswa terhambat dengan jaringan yang tidak stabil, ada juga beberapa materi tidak bisa diterima dengan baik dan dalam perkuliahan daring.

Perilaku mahasiswa pun terjadi perubahan di saat kuliah *online* ini, perbedaan terjadi di saat kegiatan perkuliahan dilakukan di mana banyak mahasiswa memanfaatkan situasi apalagi dalam penggunaan media virtual di mana penggunaan *Zoom Meeting* yang di dalamnya

ada fitur *off cam* dan *on cam* yang ada tanpa dilihat langsung oleh dosen. Ada lebih memilih tidak mengaktifkan kamera ada juga yang mengaktifkan kamera tergantung permintaan dosen. Dengan tidak mengaktifkan kamera sebagian mahasiswa memanfaatkan ikut kuliah dengan keadaan berbaring di tempat tidur, ada yang sambil makan, juga ada yang sambil mengerjakan pekerjaan lainnya bahkan ada yang hanya formalitas saja masuk dalam *Zoom Meeting* kemudian mengisi absensi di portal karena dosen tidak memperhatikan dengan baik. Terlihat juga perubahan perilaku seperti cara berpakaian mahasiswa saat *online*, ada yang memakai kemeja tapi ada juga mahasiswa pakaian yang dia pakai tidur pun dipakai dalam mengikuti kuliah *online* ini. Kuliah *online* ini juga membuat mahasiswa menurun dalam hal ketepatan waktu dan juga menurunnya pemahaman materi yang diberikan oleh dosen yang ada dan terkadang kurang sopannya mahasiswa terhadap dosen saat kuliah berlangsung. Perubahan perilaku pun dirasakan mahasiswa di mana mereka lebih intens ke gadget yang ada,

kegiatan perkuliahan *online* yang dilakukan membuat mereka merasa tidak nyaman dalam mengikuti perkuliahan yang ada karena penggunaan gadget yang berdampak pada kesehatan mata. Bagi sebagian besar mahasiswa yang tinggal di luar daerah mereka harus menyesuaikan lagi dengan perbedaan waktu yang ada .

Dan bagi para mahasiswa dengan berlangsungnya kegiatan perkuliahan mahasiswa harus tetap membayar uang kuliah yang menjadi kewajiban, tidak banyak mahasiswa merasa terbebani apalagi dengan situasi Covid seperti ini yang di mana banyak pekerjaan orang tua mereka terhalang ada juga yang kehilangan pekerjaan. Pihak Unsrat sendiri pun telah melakukan penurunan UKT bagi mahasiswa dengan mengikuti beberapa persyaratan yang ada, namun masih ada sebagian mahasiswa yang sudah mengikuti persyaratan tapi masih belum mendapat penurunan UKT dari pihak Universitas. Seiring berjalannya waktu, pandemi yang tak kunjung usai membuat mahasiswa merasa bahwa kuliah *online* tidak menyenangkan saat kebijakan ini baru dimulai.

Konsep Kebudayaan

Mengingat bahwa perilaku merupakan salah satu wujud dari kebudayaan sebagaimana yang dikemukakan Koentjaraningrat (2009) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan belajar. Jadi, sebagian besar tindakan manusia adalah kebudayaan termasuk tindakan-tindakan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan di tengah pandemi saat ini.

Ada tiga wujud kebudayaan yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai sistem ide bersifat sangat abstrak, tidak bisa diraba atau difoto dan terdapat dalam alam pikiran individu penganut kebudayaan tersebut.
2. Wujud kebudayaan sebagai sistem aktivitas merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan sosial yang berpola dari individu dalam suatu masyarakat. Wujud kebudayaan ini bersifat konkret, bisa difoto dan bisa dilihat.
3. Wujud kebudayaan sebagai sistem artifak adalah wujud

kebudayaan yang paling konkret, bisa dilihat dan diraba secara langsung oleh pancaindra.

Konsep Perilaku

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Menurut Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. Kesadaran (*awarness*), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. Tertarik (*interest*), yaitu di mana orang mulai tertarik terhadap stimulus.
- c. Evaluasi (menimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. Mencoba (*trail*), orang telah memulai mencoba perilaku baru.
- e. Menerima (*adoption*), yaitu di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan pengamatan awal, perilaku mahasiswa pada saat kuliah *online*, mereka menerima dengan sadar proses kegiatan perkuliahan dan kemudian mencoba beradaptasi dengan situasi kondisi perkuliahan yang dilakukan di dalam jaringan (daring). Dengan menerima dan beradaptasi dengan perkuliahan *online* ini, mahasiswa pun dapat melihat baik tidaknya proses kegiatan perkuliahan secara *online* ini. yang nantinya bisa menjadi bahan evaluasi ke depannya dalam kegiatan perkuliahan *online*.

Konsep Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi enam tingkat pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*Know*), diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*Comprehation*), memahami suatu objek bukan hanya sekedar atau tahu

terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya.

3. Aplikasi (*Application*), diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain.
4. Analisis (*Analysis*), adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui.
5. Sintesis (*Synthesis*), merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya.
6. Evaluasi (*Evaluation*), merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Dalam kegiatan perkuliahan *online* ini, banyak mahasiswa mendapat pengetahuan, bukan hanya dalam materi yang diberikan oleh dosen, bagi mahasiswa pun mendapat pengetahuan dalam penggunaan media sosial yang ada hanya sekedar tahu melainkan paham dengan penggunaan teknologi yang ada.

Media Sosial

Van Dijk (2013), mengemukakan bahwa media sosial adalah pusat media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium *fasilitator online* yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. (Nasrullah, 2015).

Adapun karakteristik media sosial sebagai berikut

1. Jaringan (*network*)
2. Informasi (*Information*)
3. Arsip (*Archive*)
4. Interaksi (*interactivity*)
5. Simulasi (*Simulation*) Sosial
6. Konten oleh pengguna (*User Generated Content*)

Konsep Mahasiswa

Mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar antara 18-39 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam satu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri (Surwono, 1978).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

Kuliah Online

Kuliah *online* disebut juga sebagai *e-Learning* adalah sistem pembelajaran jarak jauh tanpa memerlukan tatap muka secara langsung dalam pembelajarannya. Daryanto (2010:168) e-Learning merupakan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik

Adapun karakteristik e-Learning menurut Nursalam :

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networks*)
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri *self learning materials* kemudian disimpan ke komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer. (2008)

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa kuliah *online* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan di mana saja dengan memanfaatkan media elektronik dan juga didukung aplikasi *online* dan jaringan yang ada. Dengan proses perkuliahan *online* ini dapat memanfaatkan aplikasi *online* yang ada seperti:

- 1). *WhatsApp* Grup (WAG)

WhatsApp adalah aplikasi gratis yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan *reliable* serta

tersedia pada berbagai telepon di seluruh dunia. Manfaat aplikasi ini yang dapat mengirimkan file, pesan, gambar, video, foto dan obrolan *online* secara cepat dan mudah *WhatsApp* sendiri di dalam ada fitur *WhatsApp* grup, tidak hanya mengirim pesan secara pribadi namun bisa kesemua orang yang ada dalam grup. Apalagi dengan adanya *WhatsApp* grup ini, para mahasiswa dan dosen bisa berbagai informasi tentang jadwal perkuliahan, materi-materi yang akan dibahas di kuliah nanti dan juga informasi untuk link zoom yang akan digunakan. Kemudahan komunikasi ini menjadi alasan penggunaan *WhatsApp* sebagai salah satu media wadah belajar dan berbagi informasi.

2). Zoom

Zoom adalah layanan video *conference* yang memungkinkan penggunaan untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi *cloud computer* dan keamanan 256-bit *TLS encryption* Zoom dikembangkan oleh perusahaan *Zoom Video Communications, Inc* di San Jose, California pada Tahun 2011. Zoom menjadi alternatif untuk belajar jarak jauh dengan melihat satu

sama lain tanpa melakukan kontak fisik, dengan penggunaan Zoom ini para mahasiswa dapat saling terhubung, melakukan perkuliahan, webinar hingga melakukan diskusi. Zoom bukan hanya mampu melakukan panggilan video satu lawan satu, tetapi juga dalam sebuah grup. Selain panggilan video, pengguna juga dapat berkirim pesan teks maupun presentasi secara langsung dengan menggunakan fitur *share screen*.

3). Google Classroom

Google Classroom juga merupakan aplikasi belajar dan mengajar, dengan memiliki akun Google dapat langsung menggunakannya. Untuk menggunakannya, *download* aplikasi *google classroom* untuk laptop di Chrome maupun di Hp, seperti Apple iOS dan Android. Cara menggunakan *Google Classroom* dengan membuat akun terlebih dahulu. Ada tiga pilihan akun yang akan diberikan, yakni akun sekolah, akun Google pribadi, atau akun *G suite* (perusahaan). Namun berbeda dengan *Zoom Google Classroom* bisa mengirim file ataupun tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Dan juga dilihat dari pengamatan awal,

Zoom lebih banyak dipakai oleh mahasiswa dari pada *Google Classroom*.

Dalam Kuliah *online* juga sangat diperlukan akses jaringan internet yang ada (Onno W. Purbo : 2005), menjelaskan bahwa pengertian internet adalah suatu media yang digunakan untuk mengefisienkan proses komunikasi menggunakan aplikasi seperti website, email, atau voip. Bagi Pendidikan sendiri, penggunaan internet adalah salah satu faktor penting yang membantu dalam proses belajar dan pembelajaran. Pengguna dapat mengakses dan mendapatkan berbagai informasi terkait dengan modul, artikel, jurnal, pengetahuan umum, dan lain sebagainya. Sehingga, setiap individu dapat menemukan berbagai hal melalui mesin pencari yang terhubung dengan jaringan internet yang stabil dan baik.

Pembahasan

Proses Perkuliahan merupakan bagian terpenting bagi seorang mahasiswa dalam menempuh Pendidikan untuk mendapat gelar kesarjanaan begitu dengan dosen sebagai pengajar ini merupakan hak yang wajib diberikan agar mahasiswa mendapat haknya.

Proses perkuliahan pun terjadi karena dosen dan mahasiswa saling berinteraksi dengan baik dan benar. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia, membuat segala aktivitas masyarakat terganggu dan berdampak pada proses perkuliahan yang ada. Proses perkuliahan pun terjadi perubahan dan berdampak pada perilaku mahasiswa.

Dilihat dari berbagai perilaku mahasiswa dalam kuliah *online*, terjadinya *culture shock* yang di mana perilaku mahasiswa berubah, yang pada awal-awal kuliah *online* berjalan mahasiswa masih semangat mempersiapkan segala sesuatu untuk kuliah, mengikuti perkuliahan dengan baik, namun seiring berjalannya waktu mahasiswa sudah mulai ada perubahan dimulai dari persiapan mengikuti perkuliahan, 10-15 menit sebelum kuliah ada mahasiswa yang baru bangun, ada juga yang memang masih keadaan bangun tidur sudah mengikuti kuliah, tapi ada juga mahasiswa-mahasiswa dengan kendala jaringan internet yang tidak dapat dijangkau mereka mempersiapkan dengan sebaik

mungkin dan berangkat ke tempat yang memiliki koneksi jaringan internet yang ada. Berbeda dengan kuliah tatap muka yang di mana para dosen dapat memantau atau memperhatikan secara langsung perilaku yang mahasiswa lakukan dalam kelas.

Dalam kuliah *online* ini membuat para dosen tidak dapat memantau langsung perilaku dari mahasiswa itu sendiri, mereka tidak tahu apakah mahasiswa itu mengikuti kuliah dengan benar atau hanya sekedar masuk kelas saja. Di sisi lain juga mahasiswa yang mengikuti kuliah dengan baik ditopang juga dengan jaringan yang bagus dan juga ditopang dengan sumber dana untuk membeli kuota, tetapi ada juga yang keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung sehingga mahasiswa tidak dapat membeli kuota untuk ikut kuliah.

Dengan begitu perilaku dari mahasiswa dalam kuliah *online* ini terjadi perubahan di saat kuliah *online* ini, perbedaan terjadi di saat kegiatan perkuliahan dilakukan di mana banyak mahasiswa memanfaatkan situasi apalagi dalam penggunaan media virtual di mana penggunaan *Zoom Meeting* yang di

dalamnya ada fitur *off cam* dan *on cam* yang ada tanpa dilihat langsung oleh dosen. Ada lebih memilih tidak mengaktifkan kamera ada juga yang mengaktifkan kamera tergantung permintaan dosen. Dengan tidak mengaktifkan kamera sebagian mahasiswa memanfaatkan ikut kuliah dengan keadaan berbaring di tempat tidur, ada yang sambil makan dan juga ada yang sambil mengerjakan pekerjaan lainnya. Kuliah *online* ini juga membuat mahasiswa menurun dalam hal ketepatan waktu dan juga menurunnya pemahaman materi yang diberikan oleh dosen yang ada dan terkadang kurang sopannya mahasiswa terhadap dosen saat kuliah berlangsung.

Pengetahuan Mahasiswa tentang kuliah Online

Kuliah daring atau *online* adalah sistem perkuliahan yang memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dan di tampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman video, audio atau tulisan

Kuliah *online* adalah pembelajaran yang di lakukan dengan proses belajar yang berbeda, yang di mana bisa dilakukan dari jarak

jauh dengan menggunakan teknologi yang ada, namun bagi sebagian beberapa universitas yang ada di Indonesia menganggap kuliah *online* ini masih baru adanya. Dapat dikatakan juga kuliah *online* ini sebagian besar ada karena untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, beberapa universitas yang ada di Indonesia memang sudah menerapkan kuliah *online* ini.

Banyak mahasiswa yang pada awal perkuliahan mereka masih terbiasa dengan keadaan sebelum kuliah *online*, mereka masih semangat saat kuliah, namun lama-kelamaan mereka mulai merasa tidak bersemangat dan merasa tidak nyaman dalam kuliah

Awal diterapkan kuliah *online* ini membuat mahasiswa merasa kaget dan bingung seperti apa nanti sistem yang digunakan dalam kuliah *online* karena melibatkan banyak orang di dalam satu sistem. Kemudian masih harus beradaptasi lagi dalam sistem baru ini, di sisi lain pemberlakuan kuliah jarak jauh atau *online* ini baik adanya karena juga mengantisipasi penyebaran covid-19.

Bagi mahasiswa dan dosen pun merasa dengan kuliah *online*

membuat terjadinya penurunan dalam penerimaan materi yang dosen berikan, dengan kata lainnya yaitu kurang efektifnya kuliah *online*

Dengan demikian kuliah *online* ini merupakan perkuliahan jarak jauh dengan didukung oleh teknologi yang ada. Terdapat tanggapan yang berbeda-beda saat perkuliahan *online* yang berlangsung pada bulan Maret di Unsrat. Sebagian merasa sedih karena tidak bertemu dengan teman-teman lainnya, ada yang beranggapan seperti apa nanti perkuliahan *online* ini akan berlangsung karena ini merupakan hal yang baru bagi mahasiswa di Unsrat. Ada juga yang beranggapan bahwa perkuliahan ini baik karena demi berlangsungnya kesinambungan proses belajar walaupun di tengah situasi *Covid19*. Dengan perkuliahan yang menggunakan Android serta harus didukung dengan koneksi jaringan yang baik membuat sebagian mahasiswa merasa tidak efektif perkuliahan *online* ini seperti penerimaan materi yang kurang baik, mungkin bagi sebagian mahasiswa yang malas dalam mengikuti kuliah, kuliah *online* ini

menjadi efektif bagi mereka. Sisi efektifnya perkuliahan ini juga dilihat dari sistem yang digunakan di mana agar tidak terjadi kerumunan banyak orang di tengah situasi saat ini dan juga dapat menyesuaikan dengan kuliah *online*.

Beberapa Universitas di Indonesia sudah siap menerapkan kembali kuliah tatap muka dengan menjalankan protokol kesehatan yang akan berlangsung sesuai jadwal masuk perguruan tinggi di masing-masing universitas. Namun dengan seiring berjalannya waktu sampai saat ini membuat sebagian besar universitas yang ada di Indonesia terpaksa melakukan kembali kegiatan perkuliahan jarak jauh dikarenakan naiknya angka *Covid-19* di Indonesia.

Penggunaan Media Pembelajaran Virtual

Media pembelajaran virtual memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Hakikatnya, media pembelajaran layaknya proses komunikasi untuk membantu keaktifan proses belajar, membangkitkan motivasi mahasiswa, meningkatkan pemahaman, serta menyajikan data yang menarik dan

terpercaya. Dalam perkuliahan offline maupun perkuliahan *online* penggunaan media virtual sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya kuliah. Apalagi di saat seperti ini yang mengharuskan mahasiswa tetap menjaga protokol kesehatan dan juga mencegah terjadinya kerumunan banyak orang. Namun penggunaan media pembelajaran ini pun ada yang menurut mereka efektif ada juga yang tidak efektif,

Dengan penggunaan media virtual seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan *Whatsapp* ini membantu mahasiswa agar supaya pembelajaran tetap terus berlangsung walaupun di berbagai daerah tempat tinggal mahasiswa dan juga kebijakan pemerintah dapat berjalan dengan baik. Tapi penggunaan media virtual ini mempunyai dampak seperti bagi mahasiswa yang tempat tinggalnya tidak memiliki koneksi internet yang tidak stabil harus menunggu waktu untuk masuk dalam *zoom meeting*, belum lagi ada yang sering keluar masuk *zoom* dikarenakan jaringan, penggunaan *Zoom Meeting* juga yang mempunyai batasan waktu membuat hal ini menjadi sedikit terhambat karena masih harus

masuk ke *room* baru yang di mana *room* sebelumnya sudah melebihi batas waktu.

Dampak Negatif

Dilihat dari sisi negatif kuliah *online* ini adalah bagi mahasiswa yang daerah tempat tinggal dengan koneksi jaringan kurang memadai, materi yang diberikan oleh dosen tidak diterima seratus persen, pengisian absen di portal Unsrat yang terkadang memiliki kendala, menurunnya pemahaman dari mahasiswa, jadi malas ikut kuliah.

Selain itu juga di mana kuliah ini mengharuskan dia untuk kuliah di dermaga atau pinggir pantai, harus mencari kendaraan terkadang juga berjalan kaki sekitar 15 menit untuk sampai ke tempat yang mempunyai jaringan. Pengisian absensi *online* pun terkadang juga pengaruh terhadap nilai yang didapati oleh mahasiswa, karena berbeda dengan kuliah tatap muka yang di mana dosen bisa mengetahui sampai di mana kemampuan mahasiswa itu dalam menerima materi yang diberikan dan itu juga menjadi nilai tambah bagi mahasiswa yang mampu dalam kuliah, dan juga keterlambatan mengisi absen di-

karenakan jaringan, memiliki batas waktu saat pengisian absensi di portal.

Di sisi lain pun bagi para dosen mempunyai hal negatif yang mereka rasakan seperti, tidak seratus persen mengetahui perilaku dari mahasiswa, interaksi dosen dengan mahasiswa yang kurang dalam kuliah. Dengan keadaan yang seperti ini juga membuat mahasiswa merasa kesehatan mental mereka terganggu dikarenakan lebih banyak tugas yang menumpuk, stres karena jaringan, kesehatan mata terganggu karena harus berada di depan layar hp maupun laptop.

Kuliah *online* ini pun mempunyai tantangan tersendiri bagi mahasiswa tingkat akhir, yang di mana waktu kuliah tatap muka setiap hari dosen dan mahasiswa dapat bertemu di kampus dan mempermudah dalam hal berkonsultasi untuk skripsi, tapi untuk saat ini mahasiswa masih harus pergi ke rumah dosen, ada rumah dosen dekat dengan kampus ada yang jauh dari kampus bahkan di luar daerah Manado, belum lagi respons yang lama dari dosen. Seperti menurut para informan.

Pandemi Covid-19 pun juga menghambat perekonomian masyarakat ada yang diberhentikan dari pekerjaan ada juga yang susah mendapat keuntungan dari apa yang mereka jual, yang di mana pula sisi lain hal ini menjadi pengaruh pada perekonomian keluarga mahasiswa karena pendapatan ekonomi keluarga yang kurang, di sisi lain uang kuliah juga tetap berjalan menjadi juga beban tersendiri terhadap orangtua mahasiswa.

Dampak Positif

Sedangkan dampak positif dari kuliah *online* ini adalah hemat biaya kost bagi mahasiswa yang merantau, lebih paham lagi dalam penggunaan teknologi yang ada khususnya penggunaan media pembelajaran virtual, bisa lebaran bersama dengan keluarga, bisa membantu orang tua di rumah, ada juga yang bisa bekerja sambil kuliah, bisa kuliah dari mana saja

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Perilaku-perilaku mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

selama kuliah *online* yang terjadi, dengan tidak mengaktifkan kamera mahasiswa bisa melakukan aktivitas sambil kuliah, ada yang makan sambil kuliah, mengikuti kuliah sambil bermain hp dan rebahan di tempat tidur jika terlambat masuk karena bangun ke-siangan mahasiswa bisa dengan langsung mengikuti kuliah tanpa harus persiapan, karena mengikuti kuliah lebih praktis hanya dengan masuk melalui link zoom yang dibagikan. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi menjadi turun, baju yang dipakai pun terlihat lebih santai, jika terlambat masuk karena bangun ke-siangan mahasiswa bisa dengan langsung mengikuti kuliah tanpa harus persiapan yang lama

2. Perkuliahan bisa dilakukan di mana saja
3. Lebih paham dalam menggunakan media pembelajaran virtual yang ada
4. Dampak-dampak dari kuliah *online* ini dapat di klasifikasikan dalam dua aspek yakni : dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya mahasiswa yang merantau

dapat lebih hemat dalam biaya hidup pada saat kuliah *online*, lebih dekat dengan keluarga. Selain itu bagi mahasiswa yang beragama muslim, bisa merayakan lebaran bersama keluarga, ada juga mahasiswa yang bisa kuliah sambil bekerja. Dapat melakukan aktivitas sambil kuliah, metode belajar yang fleksibel. Dampak negatifnya yaitu, dengan pembelajaran menggunakan jaringan internet membuat mahasiswa dengan keadaan tempat tinggal yang jaringan internetnya kurang baik memiliki kendala dalam kuliah, terlebih dalam pengisian absensi di portal inspire Unsrat. Kesehatan yang terganggu karena setiap hari harus mengikuti kuliah di depan laptop dan hp, yang di mana radiasi hp juga pengaruh terhadap kesehatan. Pene-

rimaan materi yang kurang baik karena jaringan dan juga pengaruh terhadap tugas-tugas yang menumpuk. Karena berbeda dengan kuliah tatap muka, hampir setiap hari dosen dan mahasiswa berada di dalam kampus, bagi mahasiswa tingkat akhir dalam hal berkonsultasi dengan dosen sedikit lebih susah, karena harus ke rumah dosen, belum lagi respon yang lama dari dosen. Dengan adanya *Covid-19* membuat ekonomi turun dan ini berpengaruh terhadap ekonomi keluarga, kehilangan pekerjaan orang tua juga yang membuat terlambatnya membayar uang kuliah tunggal atau UKT mahasiswa itu sendiri. Bagi para pengajar atau dosen, tidak dapat mengetahui secara langsung perilaku mahasiswa dalam kuliah, tidak mengenal jelas raut wajah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2021. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran* Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Felisitas Erika Kusumawardhani, 2021. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19* Skripsi. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Pendidikan
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineke Cipta
- Miftahul Jannah, 2020. *Pengaruh Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar* Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nasrullah. R. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi Budaya dan Siosoteknologi* Jakarta: Simbiosis Rekatama Media
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika
- Onno, W. Purbo. 2005. *Buku Pegangan Internet Wireless dan Hotspot* Elexmedia Komputindo
- Roger M. Keesing. 1974. *Theories of Culture* Institute of Advance Studies, Australia National University Canberra A.C.T., Australia. Vol. 3:73-97.
- Skinner (1938) Dalam: Notoadmodjo S., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* Bab V. Pendidikan dan Perilaku. Hal.118.
- Van Dijk. 2013. *The Culture of Connectivity: Critical History of Social Media*. UK. Oxford University Press.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* Yogyakarta: Nuha Medika, 2010

WHO= World Health Organization, 2020. *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1*. [online] Indonesia: World Health Organization.

Zuly Daima Ulfa, 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi*

Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya". FKIP Universitas Palangkaraya. Vol.5.no 2

Sumber Lainnya

Milma, 2015. *Distance Education. In International Enclyclopedia Of The Social and Behavior Sciences: Second Edition* <https://doi.org/10.1016/BG78-0-08-097086-8.92001-4>

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring bagi siswa dan mahasiswa

Surat Edaran Nomor 2337 tahun 2020 tentang Kebijakan Akademik Dalam Menyikapi Penyebaran Covid-19 di lingkungan Universitas Sam Ratulangi

Surwono, 1978. *Definisi Mahasiswa Menurut KBBI* <http://www.pengertian.com/2014/11/kenali-pengertianmahasiswa-dan-menurut-parahli.html> (diakses tanggal 17 Maret).